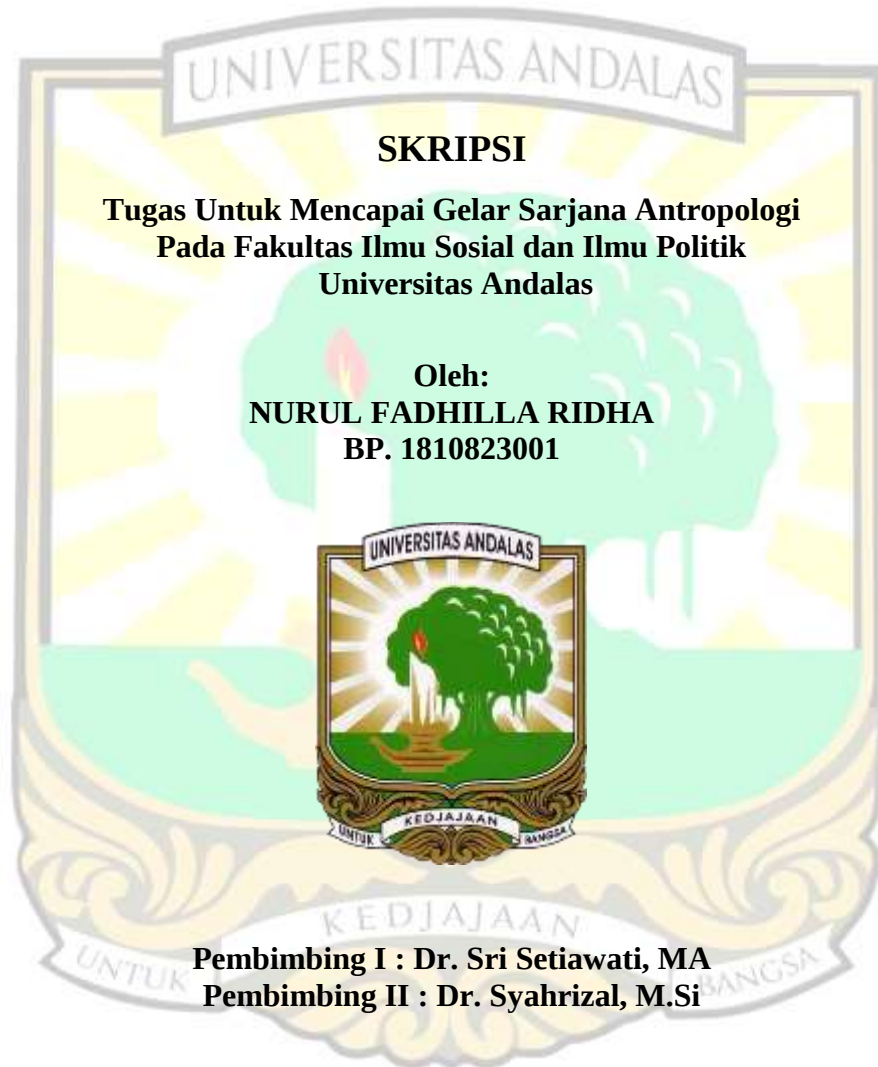


**ENKULTURASI BUDAYA MINANGKABAU DI
PONDOK PESANTREN
(Studi Kasus Pondok Pesantren Perkampungan
Minangkabau,
Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang)**



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

ABSTRAK

Nurul Fadhilla Ridha. 1810823001. Departemen Antropologi Sosial. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas. Padang. 2025. Judul “Enkulturasasi Budaya Minangkabau di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang)”. Pembimbing I Dr. Sri Setiawati, MA dan Pembimbing II Dr. Syahrizal, M.Si.

Penelitian ini mencoba mengidentifikasi sejauh mana enkulturasasi budaya Minangkabau memberikan pengaruh pada para santri di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Enkulturasasi berkaitan dengan suatu proses pembelajaran seseorang akan budaya yang dianut masyarakatnya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk enkulturasasi budaya Minangkabau di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau serta faktor penghambatnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Sedangkan, teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa enkulturasasi budaya Minangkabau di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau telah berlangsung lama dan semakin intens setelah ditetapkannya budaya Minangkabau sebagai bagian dari proses pembelajarannya. Enkulturasasi budaya Minangkabau pada para santri dilakukan dengan pembelajaran nilai-nilai budaya Minangkabau, diantaranya dengan mengenalkan tentang tradisi “*maimbau gala*” (pemberian gelar), pepatah-petitih Minangkabau, pencak silat, pengajaran “*Sumbang duo baleh*” (Sumbang dua belas), kegiatan “*Makan Bajamba*”, dan gotong royong. Dalam pelaksanaannya, enkulturasasi budaya Minangkabau pada santri Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau tidak luput dari adanya faktor penghambat. Faktor penghambat dalam segi internal yaitu minat santri yang kurang, keterbatasan waktu, sumber daya manusia yang belum mencukupi dan fasilitas yang belum memadai. Sedangkan dalam segi eksternal yaitu pengaruh teknologi, lingkungan sosial, maupun peraturan pemerintah.

Kata kunci : Enkulturasasi, Budaya Minangkabau, Pondok Pesantren

ABSTRACT

Nurul Fadhillah Ridha. 1810823001. Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang, 2025. Title: “Enculturation of Minangkabau Culture in Islamic Boarding Schools (Case Study of Minangkabau Village Islamic Boarding School, Koto Tengah District, Padang City)”. Supervisor I: Dr. Sri Setiawati, M.A. Supervisor II: Dr. Syahrizal, M.Si.

This study attempts to identify the extent to which Minangkabau cultural enculturation influences students at the Minangkabau Village Islamic Boarding School in the Koto Tengah district of Padang City. Enculturation refers to the process of learning about the culture of one's community. This study aims to describe Minangkabau cultural enculturation at the Minangkabau Village Islamic Boarding School and its inhibiting factors.

This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data collection techniques include literature study, observation, interviews, documentation, and data analysis. The technique used to select informants is purposive sampling.

The results of the study indicate that the enculturation of Minangkabau culture at the Minangkabau Village Islamic Boarding School has been ongoing for a long time and has become increasingly intensive since Minangkabau culture was established as part of the learning process. The enculturation of Minangkabau culture among the students is carried out through the teaching of Minangkabau cultural values, including introducing the tradition of “*maimbau gala*” (the conferring of titles), Minangkabau proverbs, pencak silat, the teaching of “*Sumbang duo baleh*” (Sumbang dua belas), the “*Makan Bajamba*” activity, and community cooperation. In its implementation, the enculturation of Minangkabau culture among students at the Minangkabau Village Islamic Boarding School is not without obstacles. Internal obstacles include low student interest, time constraints, insufficient human resources, and inadequate facilities. External obstacles include the influence of technology, the social environment, and government regulations.

Keywords: Enculturation, Minangkabau Culture, Islamic Boarding School